

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI KEGIATAN MAUIDOTUL HASANAH KYAI (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Lubuk Harjo OKU Timur)

Muhammad Toharudin¹, Jaenullah², Siti Roudhotul Jannah³

^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Email: toharudinmuhammad98@gmail.com¹, jaenullah1979@gmail.com²,
sjannah1406@gmail.com³

Abstract

The formation of disciplined character is one of the main objectives of education in Islamic boarding schools. It should be noted that in the world of education, discipline is certainly very much related to rules that must be obeyed. With students undergoing activities in the pesantren, there is certainly a training and mentoring process in character formation. This research aims to examine the process of character formation of discipline among students through the mau'idhotul hasanah activities delivered by the kyai at Pondok Pesantren Darul Huda, Lubuk Harjo, OKU Timur.

The research method used is a case study with a qualitative approach, involving in-depth interviews, observations, and documentation. Of course, this research requires in-depth references to assist in the research process so that the study can be realized appropriately. The researcher then delves deeper into the formation of the disciplined character of the students, and in this research, the researcher conducts interviews with the kyai, ustadz, and students.

The results of this research show that the act of forming the character of the discipline of the students through the mau'idhoh hasanah, we need to understand together that in this Darul Huda Pond in the act of forming the character of the discipline of the students not only understand and know about the character of the discipline of the students, but in fact the students take food from the mau'idhoh hasana conveyed by Mr. Kyai and understand it then the students immediately hit it like the students always Queuing in everything such as queuing to the bathroom, queuing to take food, discipline in regulations and discipline in matters of worship so that it will certainly change the views and thoughts of students that discipline is the key to success

Keywords: Discipline character, Santri, Islamic Boarding School

Abstrak

Pembentukan karakter disiplin merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di pondok pesantren. Perlu diketahui bahwasanya dalam dunia Pendidikan tentu sangat berkaitan dengan disiplin, serta adanya peraturan yang harus di ta'ati, dengan pra santri yang menjalni aktivitas dipondok pesantren tentu adanya sebuah tempaan dan binaan dalam proses pembntukan karakter dan kemudian adanya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan mau'idhotul hasanah yang disampaikan oleh kyai di Pondok Pesantren Darul Huda, Lubuk Harjo, OKU Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, tentu saja dalam penelitian ini sangat membutuhkan rujukan yang mendalam guna membantu dalam proses penelitiansehingga penelitain ini dapat terwujud dengan semestinya kemduian peneliti menggali lebih dalam tentang pembentukan karakter disiplin santri dan dalam penelitian ini tentu peneliti melakukan wawancara dengan kyai, ustadz dan santri.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwasanya tindakan pembentukan karakter disiplin santri melalui mau'idhoh hasanah, perlu kita pahami bersama bahwasanya di pondok darul huda ini dalam tindakan pembentukan karakter disiplin para santri tidak hanya memahami dan tahu saja terkiat dengan karakter disiplin santri, namun kenyataanya para santri mengambil makna dari

mauidhoh hasana yang disampaikan oleh pak kyai dan memahaminya kemudian santri langsung menerapkannya seperti para santri selalu mengantri dalam segala hal misalnya mengantri ke kamar mandi, mengantri mengambil makan, disiplin dalam peraturan dan disiplin dalam urusan ibadah sehingga dengan demikian tentu akan mengubah pandangan dan pemikiran santri bahwa disiplin merupakan kunci dari sebuah kesuksesan

Kata kunci: Karakter disiplin, Santri, Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga yang mengajarkan dan meninggikan pendidikan moral melatih meninggikan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati, dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak tergantung pada orang lain kecuali kepada Tuhan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Pesantren memiliki ciri-ciri unik yang tidak dimiliki oleh Lembaga-lembaga pendidikan lain. Secara sosiologis munculnya pesantren merupakan hasil dari siasat individual yang cerdas untuk menularkan ajaran Islam dan secara ekonomis (biasanya) mapan, sehingga wajar jika perkembangan pesantren sangat diwarnai oleh tokoh yang disebut kyai sebagai seorang pengasuh. Secara tradisional, pesantren memiliki masjid, asrama/pondokan, santri, kyai, dan pembelajaran tradisional.¹

Istilah pesantren selalu identik dengan sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Segala hal yang ada di pesantren semua diajarkan dari segi pendidikan formal, nonformal, moral akhlak dan karakter serta kedisiplinan seorang santri.²

Pembinaan di dalam pesantren selain mengedepankan pendidikan juga mengedepankan pembinaan karakter serta kedisiplinan santri, dalam pembinaan tersebut peran kyai sangatlah dibutuhkan. Dalam konteks ini karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan. Karakter ialah nilai-nilai baik dan buruk yang terpatri dalam berperilaku meliputi sikap seperti: disiplin, jujur dan tanggung jawab Karakter dapat dibentuk melalui Pendidikan sehingga membentuk cara berpikir dan perilaku supaya menjadi manusia yang berakhlak. Adapun disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan karakter disiplin menunjukkan pada sikap patuh seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran dalam dirinya.³

Secara umum, hubungan emosional dan kultural antara kyai dan santri sangat erat. Para santri menjadikan kyai sebagai sentral figur sehingga mereka menaati segala petuah dan nasihatnya, bahkan ketaatan semacam ini menjadi doktrin di pesantren. Seorang kyai adalah figur dengan kapasitas pribadi yang

¹ Shofiyullahul Kahfi and Ria Kasanova, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)', *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3.1 (2020), 26–30.

² Kemal Husen and Muhammad Husni, 'Peran Pesantren Dalam Meneguhkan Identitas Budaya Indonesia Di Tengah Arus Modernisasi', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), 387–97.

³ Damayanti Damayanti, Dessy Safitri, and Sujarwo Sujarwo, 'Analisis Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Dan Moral Pada Anak Sejak Dini', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3.12 (2024), 49–59.

ahli di bidang agama dan pengamalannya menjadikan sosok kyai sebagai rujukan para santri dan masyarakat untuk konsultasi dalam bidang rohani dan juga dalam bidang kehidupan sehari-hari. Perjuangan dan pengorbanannya tidak terbatas pada ilmu, waktu dan tenaga, tetapi juga hal-hal yang bersifat materi lainnya diberikan demi kemajuan syiar Islam.⁴

Membangun karakter positif pada santri melalui penerapan pembentukan karakter disiplin. Dimana perilaku kyai sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didiknya. Peran kyai selain sebagai pendidik juga pengasuh yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan pesantren, norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.⁵

Kyai memiliki peranan penting dalam membina kedisiplinan peserta didik diantaranya sebagai berikut: Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya sehingga mampu membedakan perilaku baik dan buruk, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Kedisiplinan dan ketegasan sangat diperlukan dalam mendidik santri supaya mereka mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan.

Tidak sedikit santri yang lupa dengan norma-norma pesantren sehingga perlu adanya bimbing/arahan yang sering dilakukan seperti melalui kegiatan Maudih Hasanah kyai setiap satu minggu sekali yang diadakan setelah sholat magrib di hari jum'at yang di ikuti oleh semua santri. Adanya Maudih Hasanah kyai dapat memberi arahan, contoh teladan dan motivasi tentang begitu bergunanya ilmu untuk bekal nanti di masyarakat. Najih dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mau'izhotul hasanah adalah sebuah metode berupa nasehat yang disampaikan melalui perkataan untuk mendekatkan manusia kepada Rabb-Nya dengan lemah lembut dan menyentuh jiwa sesuai dengan taraf kemampuan berpikir orang yang menerimanya. Adapun yang dimaksud lemah lembut yaitu nasehat yang diberikan dengan bahasa yang baik maupun santun serta enak didengar. Sedangkan menyentuh jiwa yaitu dengan penuh kasih sayang sehingga mampu masuk ke relung hati terdalam. Dalam metode mau'izhotul hasanah ada 4 tahapan meliputi: 1) Pelajaran atau pengajaran, 2) fungsi peringatan, 3) fungsi nasehat dan 3) fungsi larangan.⁶

Sedangkan menurut Labibah, dan Hamzah, melalui metode mau'izhotul hasanah dapat meningkatkan kualitas akhlak, terciptanya hubungan yang makin baik, antara guru (da'i) dan murid (santri/siswa) baik melalui kegiatan ceramah, konsultasi maupun pergaulan biasa bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan yang paling signifikan dalam membina santri ialah pembentukan karakter terhadap nilai-nilai kedisiplinan santri melalui kegiatan

⁴ Subarkah Ichsan, 'Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Pendidikan Di Perguruan Tinggi' (IAIN PONOROGO, 2022).

⁵ La Hadisi and others, 'Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.01 (2022).

⁶ Nuraly Masum Aprily and others, 'Implementasi Metode Mauizhotul Hasanah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6.1 (2021), 121-37.

mauidhoh hasanah kyai di masjid Al mukaromah Darul Huda. dengan adanya pembentukan karakter dan kedisiplinan santri yang bagus haruslah disertai dengan usaha-usaha pengarahan yang utamanya dilakukan oleh pengurus maupun kyai karena peran kyai disini sangatlah utama.

Membentuk karakter disiplin di asrama maupun dalam kegiatan atau hal yang lain masih terus menjadi kendala tersendiri bagi pemerannya, dimana semua santri masih perlu bimbingan dan arahan melalui kegiatan Mauidhoh hasanah kyai. Beberapa santri juga masih ada yang melanggar undang-undang pesantren. kemudian masih banyak santri yang telat ketika kegiatan pesantren dimulai seperti salat berjamaah, pengajian kitab dan kegiatan-kegiatan yang lain. Untuk itu, mengingat sangat pentingnya membentuk karakter disiplin santri melalui Mauidhoh hasanah kyai yang perlu adanya arahan dan motivasi dari kyai dalam melakukan tholabul ilmi, sehingga dalam kehidupan santri akan ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh kyai agar anak tidak lupa dengan kewajibannya sebagai santri.

B. METODE PENELITIAN

Perlu diketahui bahwasanya jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif pada penelitian kualitatif ini manusia sebagai sumber data berperan sangat penting karena manusia dianggap individu yang memiliki informasi. Karena peneliti dan narasumber berada pada posisi yang sama, maka narasumber dapat memilih cara menyajikan informasi yang dimilikinya dan tidak hanya menanggapi apa yang diminta peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data manusia disebut sebagai informan karena posisinya ini.⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yakni Metode dengan penelitian yang mendalam terhadap fenomena tertentu dalam dunia nyata dikenal sebagai pendekatan studi kasus. Pendekatan ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap satu atau lebih kasus yang dianggap representatif.

Dalam penelitian, informan adalah orang atau pelaku yang terlibat langsung dengan masalah penelitian dan benar-benar mengetahui cara penyelesaiannya.⁸ Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengasuh Pondok/ Pak Kyai.
2. Ustadz dan pengurus Pondok Pesantren.
3. Santri Pondok Pesantren.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian, pengamatan langsung objek atau fenomena tertentu digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian atau ilmiah, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, kejadian, atau karakteristik suatu objek tanpa campur tangan atau pengaruh dari orang yang

⁷Arivan Mahendra and others, 'Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), 159–70.

⁸imas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9.

mengamati.⁹ Observasi atau rekaman fenomenal terhadap subjek investigasi merupakan bentuk observasi yang memberikan tambahan dukungan. Selain itu juga diamati kondisi objektif daerah penelitian khususnya di pondok pesantren darul huda.

Proses pencarian data tentang sesuatu atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, dan lain sebagainya itulah yang dimaksud dengan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data selain dari wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mendapatkan informasi tentang pondok pesantren darul huda dan arsip lainnya sebagai data tambahan untuk penelitian.¹⁰

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode yang paling penting untuk mengumpulkan data untuk penelitian lapangan. Wawancara mendalam didukung dengan observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data melalui mengadakan tanya jawab.¹¹

Penggunaan metode wawancara memiliki beberapa pegangan yang dapat digunakan oleh peneliti. Menurut Sutrisno pegangan tersebut adalah:¹²

- a. Bahwa subjek merupakan orang yang paling paham dan paling mengerti terhadap dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang diungkapkan oleh subjek merupakan hal fakta dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepadanya ialah sama, artinya memiliki maksud yang sama dalam bertanya.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan kunci adalah pengasuh pondok pesantren atau pak kyai yang merupakan sumber data utama. Sedangkan ustadz dan pengurus serta santri memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau tindakan membuat catatan tertulis atau visual tentang sesuatu. Tujuan dokumentasi adalah untuk merekam, menyimpan, dan menyajikan informasi sehingga orang dapat melihat, memahami, atau menilainya. Secara umum, dokumentasi mencakup berbagai jenis dokumen seperti tulisan, gambar, grafik, atau rekaman suara yang membantu menjelaskan, melacak, atau memahami sesuatu.¹³

⁹ Satrio Pinandito Tunggal Talangkas and Farida Pulansari, 'Pemilihan Supplier Semen Pada Cv. Rizki Jaya Abadi Di Kabupaten Mojokerto Menggunakan Metode Fuzzy Ahp (Analytical Hierarchy Process)', *Tekmapro J. Ind. Eng. Manag.*, 16.2 (2021), 72–83.

¹⁰ Maulida Maulida, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian', *Darussalam*, 21.2 (2020).

¹¹ Muhamad Eka Putra Utama and Maria Valeria Roellyanti, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Aviation Security Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Juanda Surabaya', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.3 (2022), 5748–60.

¹² M Husnailail and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), 70–78.

¹³ Rizal Safarudin and others, 'Penelitian Kualitatif', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 9680–94.

Proses atau hasil pembuatan, penyimpanan, dan pengelolaan dokumen atau catatan tertulis, grafis, atau multimedia untuk berbagai tujuan disebut sebagai dokumentasi. Dokumen ini dapat mencakup informasi, data, fakta, dan hasil pengamatan yang direkam untuk referensi, analisis, atau tujuan lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Moral pembentukan karakter disiplin santri yang didapat melalui mauidhoh hasanah kyai.

Proses pengembangan dan penerapan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan santri, baik di dalam maupun di luar pesantren. Tujuan dari proses ini adalah untuk menanamkan sikap yang taat aturan, tanggung jawab, ketekunan, dan komitmen terhadap tugas atau kewajiban sebagai bagian dari pembentukan kepribadian Islami yang utuh. Dalam pembentukan karakter santri, ustadz memberikan contoh atau tauladan yang baik, yang bertujuan agar santri dapat mengikuti kebaikan yang dilakukan ustadz tersebut, dengan berjalannya waktu santri yang berkarakter tidak baik akan menjadi lebih baik. Mau'izhah Hasanah dapat diartikan juga sebagai ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan, sehingga audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.

Perilaku disiplin kyai dapat ditiru dari adab, akhlak, dan kebiasaan seorang ulama dalam membimbing atau mengarahkan segala tindakannya untuk mencapai tujuan pondok pesantren darul huda. Semakin banyak santri yang disiplin, semakin besar kepercayaan masyarakat, dan keteladanan yang baik akan membawa pencapaian yang diharapkan. Salah satu cara untuk membentuk perilaku disiplin adalah dengan mencontoh atau meniru orang lain. Teori belajar sosial Albert Bandura menyatakan bahwa watak biologis manusia memungkinkan orang meniru apa yang telah dilakukan orang lain.[10] Selain itu, semua orang cenderung dan ingin melakukan hal yang sama atau bahkan lebih dari apa yang dilakukan oleh orang lain disekitar mereka.

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwasanya pada saat para santri diberikan sebuah pengetahuan atau pemaparan yang mana hal ini diberikan langsung oleh pak kyai melalui mauidhoh khasanah, dengan demikian santri akan menjadi bertambah terkait dengan pengetahuannya serta ditambah lagi adanya tambahan yang diberikan oleh ustadz ketika berada didalam kelas ngaji dengan demikian tentu para santri jelas sangat mengetahui terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri seperti mengetahui bahwas menjalankanibdah sholat harus disiplin, tepat waktu, yang mana hal ini tadi diungkapkn ketika peneliti mewawancarai pengurus dan juga ustadz.

Ditambah lagi dengan hasil wawancara peneliti terkait dengan santri yang mana pada dasarnya proses penenmana pengetahuan santri terkait dengan karakter disiplin yang mana dari hasil wawancara tadi yakni para santri diberikan pemahaman langsung ketika rutinan pengajian setiap minggu yang diisi langsung oleh abah kyai, dengan demikian tentu hal tersebut sangatlah efisien terutama dalam proses pemahaman karakter disiplin.

Berdasarkan penjelasan di atas serta wawancara dan ovservasi, bahwasanya pengetahuan pembentukan karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren daru huda ini langsung diberikan pemahaman oleh pengasuh

pondok pesantren ataupun juga dengan ustadz sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, dengan demikian santri lebih muda untuk memahaminya dan dengan hal itu santri bisa mengembangkannya lagi terkait dengan pembentukan karakter disiplin, dari mulai disiplin beribadah, disiplin peraturan pondok dan disiplin dalam keseharian.

b. Pemahaman Moral dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui Maudhoh hasanah kyai.

Di pondok pesantren daru huda, pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui berbagai upaya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas bahwasanya menurut salah satu ustadz pondok darul huda ada empat empat komponen yang membentuk pengembangan nilai karakter pendidikan di kelas, kegiatan sehari-hari yang dibentuk oleh budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari- hari di pondok dan di lingkungan.

Kemudian dalam hal pemahaman tentu santri lebih bisa mengetahui apa itu disiplin dan tentu mengetahui terkait dengan pembentukan karakter disiplin karna pda dasarnya memang santri diajarkan untuk belajar pengetahuan dan kemudian pemahaman, dengan demikian santri lebih memahami lagi arti dari disiplin, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bandura bahwasanya proses pembentukan karakter harus selajan dengan naluri manusia dari pengetahuan dan berlanjut ke pemahaman.

Selanjutnya, sebagai bagian dari proses pembelajaran, pemahaman dalam proses pembntukan karakter para santri selalu deiberikan mauidhoh hasana yang diberikan langsung oleh abah kyai dengan menekankan pada pembentukan karakter disiplin, dan harapannya para antri dapat memahaminya secara menyeluruh, perlu dipahami bahwa mauidhoh hasanah, atau nasihat yang baik, dari seorang kyai, membantu membentuk karakter disiplin santri. Ini karena pesantren menekankan nilai-nilai moral dan akhlak yang mendukung pembentukan karakter.

Kyai bertanggung jawab untuk menjadi contoh (uswatun hasanah). Kata-kata dan tindakan kyai sering menjadi inspirasi bagi santri. Maudhoh hasanah dari kyai biasanya diterima dengan baik karena disampaikan oleh figur yang dihormati. Kyai sering kali mengatakan dalam mauidhoh hasanah betapa pentingnya menjaga waktu (manajemen waktu), taat pada aturan, dan ikhlas dalam melakukan tugas-tugas harian. Penting bagi santri untuk memahami bahwa disiplin adalah bagian dari ibadah dan kunci keberhasilan melalui nilai-nilai ini. Teori Pembiasaan (Habit Formation), Teori ini menekankan bahwa karakter disiplin dibentuk melalui kebiasaan yang berulang. Maudhoh hasanah yang dilakukan secara konsisten akan menanamkan nilai-nilai disiplin dalam santri[11]. Repetisi pesan moral yang disampaikan kyai akan membentuk kesadaran santri untuk berperilaku sesuai ajaran yang diterima. Kemudian hal tersebut ditambah kuat lagi dengan teori jean Piaget teori ini menyatakan bahwa pemahaman moral dan disiplin berkembang melalui tahap-tahap kognitif. Maudhoh Hasanah kyai dapat merangsang kemampuan berpikir santri, yang memungkinkan mereka memahami alasan di balik nilai-nilai disiplin yang disampaikan

Dari beberapa uraian diatas tentu dapat diambil Kesimpulan bahwasanya dalam pemahaman santri tentu halini tidak lepas dari peran kyai yang selalu memberikan pemahaman, pengetahuan dalam proses pembentukan karakter disiplin, pasalnya abah kyai tidakhanya memberikan pengetahuan tetapi juga selalu memberikan wawasan yang luas sikpa dan tauladannya dijadikan sebagai rujukan para santri.

c. Tindakan Moral dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui Maudihoh hasanah kyai

Perlu kita ketahui bahwasanya tindakan yang terorganisir dan berulang diperlukan untuk membentuk karakter disiplin. Untuk mencapai hal ini di lingkungan pesantren, pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal dengan kehidupan sehari-hari dapat dilakukan.

Santri dididik untuk menghargai waktu dengan mengikuti rutinitas harian seperti shalat berjamaah, belajar, dan kegiatan lainnya. Mereka juga dididik untuk berdisiplin dalam menjaga kebersihan kamar, membersihkan alat ibadah, dan hadir tepat waktu untuk kegiatan. Kemudian dalam proses penerpannya para santri diberikan contoh, diberikan jadwal serta diberikan pemahaman terkait dengan pembentukan karakter disiplin, dengan adanya tindakan pembentukan karakter tentu akan menjadikan para santri disiplin dalam segala hal, dan tentunya para santri bisa menerapkannya dalam keseharian.

Teori Tindakan Berencana (Theory of Planned Behavior) Teori ini menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, Sikap terhadap Tindakan Maudihoh hasanah kyai berperan dalam membentuk sikap positif terhadap kedisiplinan, kemudian norma subjektif, Santri akan merasa terdorong untuk disiplin karena adanya pengaruh sosial dari lingkungan pesantren, termasuk kyai dan sesama santri dan terakhir kontrol perilaku yang dirasakan, melalui mauidhoh, kyai dapat memberikan motivasi dan contoh konkret bagaimana disiplin dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[12] Hal ini sama sejalan dengan yang diungkapkan para satri dalam wawancara tadi yang mana bahwasanya para santri selalu menerpakkanya dalam aktivitas yang dilakukan santri, seprti mengantri dalam menggunakan kamar mandi, disiplin dalam ibadah, disiplin dalam segala peraturan, dengan hal ini bisa disimpulkan bahwasanya keberhasilan dalam pembentukan karakter santri didasari dengan niat yang kuat dari santri dengan didorong adanya peran dari nasihat, mauidhoh abah kyai yang selalu memberikan tauladan, pemahaman serta cerminan dalam pembentukan karakter disiplin sehingga dengan konsistennya akan mengubah pemikiran para santri dalam karakter disiplin.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang pembentukan karakter disiplin santri didapatkan bahwa:

- 1) Pengetahuan pembentukan karakter disiplin santri melalui mauidhoh haanah, didapati bahwa di pondok pesantren darul hudu dalam memberikan pemahaman santri melalui mauidhoh hasana yang mana hal tersebut langsung diberikan oleh abah kyai yang mana seorang kyai memiliki karismatik yang tentunya segala sesuatunya memiliki dasar dan

landasan termasuk pada saat memberikan mauidhoh terkait disiplin terutama disiplin dalam hal ibadah, ditambah lagi adanya tambahan pengetahuan dari ustadz yang lain dan juga pengurus, dengan demikian santri bisa lebih mengembangkannya lagi terkait dengan pembentukan karakter disiplin.

- 2) Pemahaman pembentukan karakter disiplin santri melalui mauidhoh hasana, yang mana dalam hal ini proses pemahaman santri selalu didasari dengan rujukan sang kyai dari segi sikap, ucapan serta perbuatan sang kyai selalu santri perhatikna dan ditiru, dan ditambah lagi pada saat pak kyai memberikan pemahaman kepada para santri, pak kyai tidak hanya mengajarkan namung juga langsung mencontohkan hal tersebut, sehingga para santri senang untuk selalu meniru dan tentunya paham terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri.
- 3) Tindakan pembentukan karakter disiplin santri melalui mauidhoh hasanah, perlu kita pahami bersama bahwasanya di pondok darul huda ini dalam tindakan pembentukan karakter disiplin para santri tidak hanya memahami dan tahu saja terkiat dengan karakter disiplin santri, namun kenyataannya para santri mengambil makna dari mauidhoh hasana yang disampaikan oleh pak kyai dan memahaminya kemudian santri langsung menerpakkanya seperti para santri selalu mengantri dalam segala hal misalnya mengantri ke kamar mandi, mengantri mengambil makan, disiplin dalam peraturan dan disiplin dalam urusan ibadah sehingga dengan demikian tentu akan mengubah pandangan dan pemikiran santri bahwa disiplin merupakan kunci dari sebuah kesuksesan.

REFERENSI

S. Kahfi and R. Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)," *Pendek. J. Pendidik. Berkarakter*, vol. 3, no. 1, pp. 26–30, 2020.

K. Husen and M. Husni, "Peran Pesantren Dalam Meneguhkan Identitas Budaya Indonesia di Tengah Arus Modernisasi," *IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 387–397, 2025.

D. Damayanti, D. Safitri, and S. Sujarwo, "Analisis Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Dan Moral Pada Anak Sejak Dini," *Sindoro Cendikia Pendidik.*, vol. 3, no. 12, pp. 49–59, 2024.

S. Ichsan, "Peran Kiai dalam meningkatkan kualitas santri melalui pendidikan di perguruan tinggi." IAIN PONOROGO, 2022.

L. Hadisi, Z. Musthan, R. Gazali, H. Herman, and S. Zur, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 01, 2022.

N. M. Aprily, D. Setiawan, E. Elan, and Y. A. Pratama, "Implementasi Metode Mauizhotul Hasanah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 1, pp. 121–137, 2021.

A. Mahendra, M. W. Ilhami, W. V. Nurfajriani, M. W. Afgani, and R. A. Sirodj, "Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 17, pp. 159–170, 2024.

S. P. T. Talangkas and F. Pulansari, "Pemilihan Supplier Semen Pada Cv. Rizki Jaya Abadi Di Kabupaten Mojokerto Menggunakan Metode Fuzzy Ahp (Analytical Hierarchy Process)," *Tekmapro J. Ind. Eng. Manag*, vol. 16, no. 2, pp. 72–83, 2021.

M. Maulida, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian," *Darussalam*, vol. 21, no. 2, 2020.

M. Firmansyah and R. Akbar, "Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." IAIN Ponorogo, 2023.

T. H. Wibowo, "Kajian Teori Breaking Bad Habit Sebagai Solusi Memutus Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran," *J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 191-208, 2020.

F. Hasyim and Y. A. Nurohman, "Adopsi Teori Perilaku Berencana Dalam Menganalisis Niat Melakukan Wakaf Tunai," *Among Makarti*, vol. 14, no. 1, 2021.